

Pelatihan Desain Logo untuk UMKM dan *Crafting* Manik-Manik bagi Anak SD di Kelurahan Pengantungan sebagai Upaya Meningkatkan Pemberdayaan Ekonomi dan Kreativitas Komunitas

Dwi Listriyani ^{1*}, Merlen Mutiya ², Murtika Apriani ³, Sabrina Yanti ⁴,
Gilang Ramadhan ⁵, Diyas Widiarti ⁶

^{1*,2,3,4,5,6} Universitas Bengkulu, Kota Bengkulu, Provinsi Bengkulu, Indonesia.

Email: dwilistriyani60@gmail.com ^{1*}, merlenmutiya23@gmail.com ²,
murtikaapriani589@gmail.com ³, sabrinayanti1912@gmail.com ⁴,
mgr123gilang@gmail.com ⁵, diyas.widiarti@unib.ac.id ⁶

Abstrak. Kegiatan pengabdian ini merangkum kegiatan *Community-Based Development* (CBD) bertujuan mencapai pemberdayaan ekonomi kelompok masyarakat lokal dan meningkatkan kapasitas individu, kelompok, atau komunitas dalam mengelola sumber daya dan memecahkan masalah secara mandiri, sehingga tercipta kemandirian yang berkelanjutan. kegiatan ini dilaksanakan di Kelurahan Pengantungan, Kecamatan Ratu Samban, dengan fokus pada pelatihan pemberdayaan masyarakat. kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas pelaku UMKM melalui pelatihan desain logo sebagai langkah strategis memperkuat branding produk, serta mengembangkan kreativitas dan jiwa kewirausahaan pada anak-anak usia sekolah dasar melalui pelatihan *crafting* manik-manik. Pelaksanaan kegiatan melibatkan berbagai pendekatan, termasuk observasi, wawancara, dan partisipasi aktif masyarakat. Hasilnya menunjukkan adanya peningkatan keterampilan peserta, baik dalam pembuatan logo yang lebih profesional maupun dalam memproduksi kerajinan tangan yang bernilai ekonomis. Selain itu, program ini juga berhasil meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya branding dan kewirausahaan sebagai upaya pemberdayaan ekonomi lokal. evaluasi terhadap pelaksanaan program kegiatan pengabdian, masyarakat umkm masih dalam tahap pendampingan lanjutan, sehingga ada tantangan dan keterbatasan akses teknologi dan sumber daya. pendampingan lanjutan di lakukan secara sistematis via online. program ini memberikan dampak positif yang signifikan bagi masyarakat. Rekomendasi mencakup pengembangan program berkelanjutan, peningkatan dukungan teknologi, dan penguatan branding produk masyarakat umkm kelurahan pengantungan.

Kata kunci: *Community-Based Development* (CBD); *Crafting* Manik-Manik; Pemberdayaan Masyarakat; Pelatihan Desain Logo; Kreativitas Anak; Kelompok UMKM; *Crafting* Manik-Manik.

Abstract. This service activity summarizes *Community-Based Development* (CBD) activities aimed at achieving economic empowerment of local community groups and increasing the capacity of individuals, groups or communities in managing resources and solving problems independently, thereby creating sustainable independence. This activity was carried out in Pengantungan Village, Ratu Samban District, with a focus on community empowerment training. This service activity aims to increase the capacity of MSMEs through logo design training as a strategic step to strengthen product branding, as well as develop creativity and entrepreneurial spirit in elementary school age children through bead crafting training. Implementation of activities involves various approaches, including observation, interviews, and active community participation. The results show an increase in participants' skills, both in making more professional logos and in producing handicrafts with economic value. Apart from that, this program has also succeeded in increasing public awareness of the importance of branding and entrepreneurship as an effort to empower the local economy. evaluation of the implementation of service activity programs, the MSME community is still in the advanced assistance stage, so there are challenges and limited access to technology and resources. Further assistance is carried out systematically via online. This program provides a significant positive impact on society. Recommendations include developing sustainable programs, increasing technological support, and strengthening product branding for the MSME community in Pengantungan sub-district.

Keywords: *Community-Based Development* (CBD); Bead Crafting, Community Empowerment; Logo Design Training; Children's Creativity; MSME Groups; Bead Crafting.

Pendahuluan

Pemberdayaan masyarakat adalah pendekatan strategis untuk menciptakan kemandirian serta keberdayaan masyarakat lokal melalui partisipasi aktif mereka dalam berbagai program pembangunan. Pendekatan ini relevan dalam mendukung pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM), serta generasi muda, khususnya anak-anak, untuk mengembangkan potensi mereka dalam menghadapi tantangan ekonomi dan sosial yang akan datang (Pudjoprastyono *et al.*, 2023; Nurhidayat *et al.*, 2024). Kelurahan Pengantungan, yang terletak di Kecamatan Ratu Samban, Kota Bengkulu, Provinsi Bengkulu, memiliki sejumlah pelaku UMKM yang cukup signifikan. Mayoritas penduduknya berasal dari suku Padang (Minangkabau), yang dikenal dengan kecenderungannya dalam dunia perdagangan. Di setiap Rukun Tetangga (RT), terdapat sekitar enam hingga tujuh UMKM. Sebagian pelaku UMKM di kelurahan ini telah memiliki branding produk, yang diperoleh melalui jasa pembuatan desain logo, sementara sebagian lainnya belum.

Branding produk memegang peran krusial dalam menentukan keberhasilan sebuah usaha. Dengan branding yang efektif, produk tidak hanya dikenal tetapi juga dihargai oleh konsumen. Branding berfungsi untuk membedakan produk dari pesaing, sekaligus menciptakan identitas yang melekat di benak masyarakat (Ainun *et al.*, 2023; Purwaningsih *et al.*, 2020). Di Kelurahan Pengantungan, tantangan utama yang dihadapi masyarakat adalah keterbatasan keterampilan dalam branding produk UMKM dan minimnya kegiatan kreatif untuk anak-anak yang dapat merangsang kemampuan wirausaha sejak usia dini. UMKM di Kelurahan Pengantungan memegang peranan penting dalam menopang perekonomian lokal. Namun, banyak di antara mereka yang kesulitan menciptakan identitas produk yang menarik karena terbatasnya program pemberdayaan yang dilaksanakan oleh pemerintah, seperti pelatihan desain logo. Branding, khususnya melalui desain logo yang menarik, menjadi elemen penting dalam meningkatkan daya saing produk di pasar yang semakin kompetitif (Prasetiasari *et al.*, 2023;

Arifudin *et al.*, 2021). Sementara itu, anak-anak usia sekolah dasar di wilayah ini juga menghadapi keterbatasan dalam mengakses kegiatan yang dapat merangsang kreativitas mereka, seperti pelatihan kerajinan tangan, karena kurangnya program yang dapat mendukung perkembangan kreativitas anak-anak (Fitria, 2023; Wijayanti & Swasti, 2023). Berdasarkan permasalahan tersebut, kegiatan pengabdian masyarakat ini memilih untuk melaksanakan program kreatif seperti crafting manik-manik. Kegiatan ini tidak hanya membantu mengembangkan keterampilan motorik halus anak-anak, tetapi juga menanamkan nilai-nilai kewirausahaan sejak dini, yang dapat menjadi bekal bagi mereka untuk lebih mandiri dalam menghadapi tantangan ekonomi di masa depan (Nuraisyah *et al.*, 2023; Ma'ruf *et al.*, 2021). Berwirausaha sejak usia dini memiliki berbagai manfaat jangka panjang, termasuk peningkatan keterampilan dan pengembangan mental kemandirian.

Program *Community-Based Development* (CBD) yang dilaksanakan oleh Kelompok 5 mahasiswa Jurusan Sosiologi, Universitas Bengkulu, di Kelurahan Pengantungan bertujuan untuk mengatasi permasalahan tersebut melalui dua kegiatan utama: pelatihan desain logo bagi pelaku UMKM dan pelatihan crafting manik-manik bagi anak-anak. Kegiatan ini dirancang untuk memberdayakan masyarakat dengan memberikan keterampilan praktis yang dapat diterapkan langsung, serta meningkatkan kapasitas mereka dalam mengelola potensi ekonomi lokal (Rauf *et al.*, 2024; Prastyabudi *et al.*, 2022).

Metodologi Penelitian

Program *Community-Based Development* (CBD) yang dilaksanakan di Kelurahan Pengantungan, Kecamatan Ratu Samban, menggunakan pendekatan partisipatif untuk mengidentifikasi kebutuhan dan memberdayakan masyarakat setempat. Metode pelaksanaan dirancang secara terstruktur dengan beberapa tahapan utama, meliputi persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi, guna memastikan efektivitas program dalam mencapai tujuannya.

Tahap Persiapan

Pada tahap ini, dilakukan beberapa kegiatan pendahuluan untuk memastikan kesiapan masyarakat dan tim pelaksana dalam melaksanakan program, yaitu:

- 1) Koordinasi dengan Pihak Terkait
Melibatkan diskusi dan pertemuan dengan perangkat kelurahan, tokoh masyarakat, serta pihak sekolah untuk memperoleh dukungan penuh terhadap pelaksanaan program.
- 2) Identifikasi Peserta: Peserta pelatihan terdiri atas dua kelompok sasaran utama, yaitu pelaku UMKM yang membutuhkan pelatihan branding produk melalui desain logo, dan siswa kelas 4 SD yang akan mengikuti pelatihan *crafting* manik-manik.
- 3) Penyusunan Materi Pelatihan
Tim penyusun merancang materi pelatihan yang relevan dan aplikatif, seperti teknik dasar desain grafis untuk pelaku UMKM dan keterampilan praktis dalam pembuatan manik-manik untuk anak-anak.
- 4) Pengadaan Sarana dan Prasarana
Menyediakan alat dan bahan, seperti komputer dengan perangkat lunak desain grafis, serta bahan *crafting* seperti manik-manik, tali, dan alat pendukung lainnya.

Tahap Pelaksanaan dan Praktik

Observasi langsung digunakan untuk memahami kondisi sosial dan ekonomi masyarakat serta menilai kebutuhan mereka secara akurat. Wawancara mendalam dengan tokoh masyarakat, pelaku UMKM, dan pihak sekolah dilakukan untuk memperoleh informasi tentang masalah utama dan potensi yang dapat dikembangkan. Selain itu, diskusi kelompok dilakukan untuk melibatkan peserta secara aktif dalam proses identifikasi masalah dan pencarian solusi. Pendampingan dilakukan sebagai langkah lanjutan setelah pelatihan, dengan tujuan membantu peserta mengimplementasikan keterampilan yang telah diperoleh. Pendekatan ini mencakup konsultasi langsung atau daring untuk memberikan bimbingan, memecahkan masalah, dan mendukung peserta dalam mempraktikkan hasil pelatihan. Tahap pelaksanaan merupakan inti dari program *Community-Based Development* (CBD) yang bertujuan untuk memberikan pelatihan langsung kepada peserta sesuai

dengan kebutuhan mereka. Kegiatan ini terbagi menjadi dua fokus utama, yaitu pelatihan desain logo produk bagi pelaku UMKM dan pelatihan *crafting* manik-manik bagi siswa kelas 4 SD. Pelatihan desain logo dilaksanakan dengan tujuan membantu pelaku UMKM menciptakan identitas visual yang profesional untuk produk mereka, sehingga dapat meningkatkan daya saing di pasar. Kegiatan ini diawali dengan penyampaian teori tentang elemen dasar branding dan desain grafis, yang kemudian dilanjutkan dengan praktik langsung menggunakan perangkat lunak desain grafis sederhana. Peserta didampingi secara intensif oleh tim pelatih agar dapat menghasilkan logo yang sesuai dengan karakter produk mereka.



Gambar 1. Gilang Ramadhan Sedang membantu peserta umkm untuk menambahkan warna desain

Pelatihan *crafting* manik-manik dirancang untuk mengembangkan kreativitas dan menanamkan nilai kewirausahaan pada anak-anak. Kegiatan ini dimulai dengan demonstrasi teknik dasar pembuatan kerajinan tangan menggunakan manik-manik, diikuti dengan praktik mandiri di mana anak-anak menciptakan produk seperti gelang atau gantungan kunci. Anak-anak tidak hanya belajar membuat kerajinan, tetapi juga diperkenalkan pada konsep dasar kewirausahaan, seperti menghargai nilai produk dan potensi ekonomi dari karya mereka. Tahap pelaksanaan ini dilakukan secara interaktif dengan pendekatan partisipatif, sehingga peserta dapat terlibat aktif dalam setiap proses pembelajaran dan merasakan manfaat langsung dari pelatihan yang diberikan.

Pendampingan dan Evaluasi

Tahap evaluasi dilakukan untuk menilai efektivitas program *Community-Based Development* (CBD) dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Evaluasi mencakup pengamatan terhadap proses pelaksanaan serta hasil yang dicapai oleh peserta. Selama pelatihan berlangsung, dilakukan evaluasi proses untuk memastikan keterlibatan aktif peserta dan pemahaman mereka terhadap materi yang disampaikan. Pengumpulan umpan balik dari peserta dilakukan secara berkala guna mengetahui tantangan yang mereka hadapi, baik dalam pelatihan desain logo maupun *crafting* manik-manik. Hasil dari pelatihan dievaluasi melalui penilaian terhadap karya peserta, seperti desain logo yang dihasilkan oleh pelaku UMKM dan produk kerajinan tangan yang dibuat oleh anak-anak. Penilaian ini mempertimbangkan aspek kreativitas, relevansi, dan kepraktisan dalam penerapan. Refleksi program dilakukan oleh tim pelaksana untuk mengidentifikasi keberhasilan dan kendala yang muncul selama pelaksanaan. Hasil refleksi ini menjadi dasar untuk menyusun rekomendasi perbaikan bagi program-program serupa di masa mendatang, seperti pengembangan sesi lanjutan, peningkatan dukungan logistik, dan penguatan akses peserta terhadap sumber daya yang dibutuhkan. Tahap pendampingan dan evaluasi ini memastikan bahwa program tidak hanya memberikan manfaat jangka pendek, tetapi juga kontribusi yang berkelanjutan bagi pemberdayaan masyarakat.



Gambar 2. Pendampingan lanjutan melalui online, Desain Pembuatan Desain Logo Bu Eva

Dengan teknik ini, program tidak hanya fokus pada pelaksanaan kegiatan, tetapi juga memastikan keberlanjutan dampaknya di masyarakat.

Hasil dan Pembahasan

Pelatihan Desain Logo untuk UMKM

Pelatihan desain logo untuk UMKM di Kelurahan Pengantungan menunjukkan hasil yang signifikan dalam peningkatan branding produk. Sebelum pelatihan, sebagian besar pelaku UMKM menghadapi kesulitan dalam menciptakan identitas visual yang kuat untuk produk mereka. Tanpa adanya desain logo yang menarik dan profesional, produk mereka sering kali kesulitan untuk bersaing di pasar yang semakin kompetitif. Setelah mengikuti pelatihan, peserta berhasil merancang logo yang lebih mencerminkan identitas produk mereka dengan jelas dan profesional. Proses ini terbukti meningkatkan daya saing produk di pasar lokal, karena konsumen dapat lebih mudah mengenali dan mengingat produk yang memiliki identitas visual yang kuat. Keberhasilan ini menunjukkan bahwa desain logo yang baik berfungsi sebagai alat komunikasi visual yang efektif dalam membedakan produk dari pesaing. Pelatihan ini juga meningkatkan rasa percaya diri peserta dalam memasarkan produk mereka. Mereka kini memiliki alat yang lebih efektif untuk memperkenalkan produk kepada konsumen, yang pada gilirannya memperkuat posisi produk di pasar. Beberapa peserta bahkan mulai merencanakan penerapan desain logo mereka dalam pemasaran digital, seperti melalui media sosial dan platform e-commerce, yang semakin berkembang di era digital saat ini. Pelatihan tersebut tidak hanya memberikan keterampilan desain yang praktis, tetapi juga membuka peluang bagi UMKM untuk memperluas jangkauan pasar mereka. Penguasaan desain logo yang tepat menjadi langkah penting bagi pelaku UMKM untuk beradaptasi dengan tren digital yang terus berkembang, sehingga mereka dapat meningkatkan visibilitas dan daya saing produk di pasar yang semakin terhubung secara global.



Gambar 3. Logo yang berhasil di buat oleh Peserta Pelatihan Desain Logo

Pelatihan *Crafting* Manik-Manik untuk Anak-Anak

Pelatihan *crafting* manik-manik untuk anak-anak di Kelurahan Pengantungan memberikan dampak signifikan dalam mengembangkan kreativitas serta keterampilan motorik halus mereka. Melalui kegiatan tersebut, anak-anak tidak hanya diajarkan cara membuat produk kerajinan tangan, seperti gelang dan gantungan kunci, tetapi juga diberi kesempatan untuk bereksperimen dan menciptakan desain mereka sendiri. Kegiatan kreatif seperti ini merangsang kemampuan berpikir kreatif anak-anak, sambil memperbaiki keterampilan tangan mereka. Pelatihan juga menanamkan nilai-nilai kewirausahaan yang penting diterapkan sejak dini. Anak-anak mulai memahami bahwa keterampilan yang mereka pelajari dapat dikembangkan menjadi produk dengan nilai jual. Beberapa di antaranya bahkan mulai menunjukkan minat untuk menjual kerajinan yang mereka buat, mengindikasikan potensi kewirausahaan yang dapat berkembang di masa depan. Program tersebut memberikan pemahaman awal mengenai dunia bisnis serta pentingnya kreativitas dalam menciptakan peluang ekonomi. Dengan keterampilan dan pengetahuan yang diperoleh, anak-anak menyadari bahwa kemampuan kreatif mereka dapat dijadikan modal untuk menghasilkan uang, membuka peluang bagi pengembangan usaha di masa mendatang.



Gambar 4. Gantungan Handphone yang sudah berhasil di buat oleh peserta pelatihan crafting manik manik

Pemberdayaan UMKM melalui *Branding*

Pemberdayaan UMKM melalui *branding*, terutama desain logo, terbukti menjadi faktor krusial dalam meningkatkan daya saing produk di pasar. Sebelum pelatihan, sebagian besar pelaku UMKM di Kelurahan Pengantungan mengalami kesulitan dalam menciptakan identitas visual yang kuat untuk produk mereka. Tanpa adanya elemen branding yang jelas, produk-produk tersebut sering kali gagal menarik perhatian konsumen, meskipun kualitasnya sudah memadai. Pelatihan desain logo memberikan keterampilan dasar yang diperlukan bagi pelaku UMKM untuk merancang logo yang mencerminkan karakteristik produk mereka dengan cara yang lebih profesional dan menarik. Dengan desain logo yang representatif, produk mereka kini memiliki identitas visual yang lebih mudah dikenali dan diingat oleh konsumen. Branding yang kuat juga berfungsi untuk membedakan produk dari pesaing di pasar yang dipenuhi produk serupa. Pelatihan ini memberikan pemahaman tentang pentingnya strategi pemasaran visual dan bagaimana logo yang efektif dapat meningkatkan kepercayaan konsumen terhadap produk. Dengan keterampilan yang diperoleh, peserta tidak hanya dapat meningkatkan daya tarik produk di pasar lokal, tetapi juga memperluas potensi pemasaran digital, khususnya melalui media sosial dan platform e-commerce yang semakin berkembang.



Gambar 5. pembukaan acara pelatihan desain logo *product*, oleh sabrina yanti

Kegiatan Pelatihan Desain Logo Untuk masyarakat UMKM dilaksanakan pada tanggal 23 november 2024 pukul 13.00 Wib sd 17.00 Wib. Peserta yang hadir terdiri dari seketaris lurah dan masyarakat UMKM yang berjumlah 10 orang. kegiatan dimulai tepat pada pukul

13.15 menit, diawali dengan pembukaan dan penyampaian kata sambutan dari Bapak Hermanto, selaku sekretaris luruh yang mewakili Ibu Lurah.



Gambar 6. Dwi Listriyani Sedang menyampaikan materi tentang pentingnya branding suatu produk

Pada kegiatan praktik Desain Pembuatan Logo Untuk Produk UMKM Peserta didampingi oleh Tim Kelompok 5. Dalam penyampaian materi praktik ini tim kelompok 5 mengawali mengenai pemahaman dasar peserta akan jenis elemen elemen pada pada desain logo, seperti gambar produk yang kita miliki, nomer pemesanan sosial media, dan nama pemilik produk, selanjutnya memberikan pemahaman tentang pentingnya pemilihan warna, lalu lanjut peserta di dampingi untuk cara membuat logo produk.



Gambar 7. Dwi Listriyani sedang memberikan pendampingan pembuatan logo produk

Peserta belajar bahwa sebuah logo bukan hanya sekadar gambar, tetapi cerminan filosofi, visi, dan misi sebuah usaha. Peserta mulai menggambar ide-ide sederhana, mengolah warna, hingga mencoba berbagai tipografi yang sesuai. Diskusi hangat antar peserta menciptakan suasana yang penuh semangat,

mendorong setiap orang untuk saling berbagi gagasan. Saat sesi praktik berakhir, ruangan dipenuhi dengan karya-karya yang luar biasa. Masing-masing logo mencerminkan keunikan dan karakter dari ide bisnis yang ingin mereka bangun. Beberapa peserta bahkan terkejut dengan hasil karyanya sendiri, merasa lebih percaya diri untuk melangkah ke tahap selanjutnya. Menjelang penutupan, Peserta pun diberi kesempatan untuk bertanya. Rangkaian kegiatan pun ditutup tepat pada pukul 17.00 WIB dengan sesi foto bersama.



Gambar 8. Foto Bersama Peserta Desain Logo

Pentingnya Kreativitas pada Anak-anak

Pentingnya kreativitas pada anak-anak sangat terkait dengan kemampuan mereka untuk berpikir secara kritis dan inovatif. Melalui kegiatan seperti pelatihan crafting manik-manik, anak-anak tidak hanya belajar keterampilan praktis, tetapi juga membangun kemampuan untuk mengeksplorasi ide-ide baru. Kerajinan tangan ini memungkinkan mereka untuk merancang produk yang unik, sambil merangsang imajinasi mereka. Selain mengasah keterampilan motorik halus, seperti memanipulasi benda kecil dengan tangan, aktivitas kreatif ini juga memperkenalkan mereka pada konsep-konsep yang lebih besar, seperti nilai estetika, desain, dan pemecahan masalah. Pelatihan *crafting* manik-manik juga memperkenalkan anak-anak pada dunia kewirausahaan sejak usia dini. Mereka diajarkan untuk melihat produk mereka bukan hanya sebagai karya seni, tetapi juga sebagai sesuatu yang memiliki potensi ekonomi. Dalam proses tersebut, anak-anak belajar untuk mengelola dan memasarkan produk mereka, serta mengidentifikasi peluang pasar. Pemahaman ini mengarah pada munculnya rasa percaya diri dan kemampuan untuk berinovasi lebih lanjut. Sebagai contoh, beberapa anak mulai melihat

bahwa mereka bisa menjual karya mereka kepada teman, keluarga, atau melalui platform daring. Ini memberi mereka pengalaman langsung dalam mengelola bisnis kecil, yang dapat menjadi bekal penting bagi mereka di masa depan. Namun, untuk memastikan bahwa kreativitas ini berkembang lebih jauh, sangat penting bagi anak-anak untuk mendapatkan dukungan berkelanjutan. Tantangan utama adalah keterbatasan akses terhadap teknologi yang lebih canggih atau pelatihan lanjutan yang memungkinkan mereka untuk mengeksplorasi keterampilan desain grafis yang lebih kompleks. Tanpa adanya pendampingan dan fasilitas yang memadai, anak-anak mungkin tidak dapat mengembangkan keterampilan yang mereka miliki secara optimal.

Dukungan berkelanjutan dalam bentuk bimbingan atau akses ke perangkat teknologi yang lebih modern akan membantu mereka untuk terus mengembangkan potensi mereka, tidak hanya dalam hal keterampilan praktis tetapi juga dalam cara berpikir dan berkreasi. Dengan demikian, kreativitas yang ditumbuhkan melalui program seperti ini bisa menjadi dasar yang kuat untuk perkembangan mereka di masa depan, baik di bidang seni, bisnis, maupun kehidupan sehari-hari. Kegiatan pelatihan crafting manik manik untuk SDN 53 Kota Bengkulu dilaksanakan bersama tim Kelompok 5 dan pemateri kak kerin selaku pemilik usaha crafting manik manik. Pelaksanaan diselenggarakan pada hari senin, 6 Desember 2024 yang dimulai pukul 10.00-11.45 WIB. Peserta yang hadir terdiri dari: Anak anak SD Kelas 4, Guru SD Kelas 4, peserta berjumlah 28 orang, kegiatan dimulai tepat pada pukul 10.10 Wib, diawali dengan pembukaan dan di lanjutkan kegiatan penyampaian materi bertema pentingnya berwirausaha sejak dini.



Gambar 9. Kak Kerin sedang mempratikkan pembuatan gantungan handphone

Rangkaian kegiatan pun ditutup tepat pada pukul 11.45 WIB dengan peserta memberikan saran yang menyatakan bahwa, harapan agar berkelanjutan dilakukan pelatihan seperti ini agar sebagai pelatihan dasar untuk mereka bisa berkrasi lebih kreatif lagi. Dukungan berkelanjutan merupakan elemen krusial dalam memastikan keberhasilan jangka panjang dari program yang telah memberikan dampak positif bagi pelaku UMKM. Salah satu tantangan utama yang dihadapi adalah keterbatasan akses terhadap teknologi dan sumber daya yang diperlukan untuk meningkatkan keterampilan.

Banyak pelaku UMKM yang mengikuti program ini menghadapi kendala, seperti kekurangan perangkat teknologi yang memadai dan minimnya pelatihan lanjutan dalam bidang desain grafis yang lebih kompleks. Hal ini menghambat mereka untuk mengembangkan kemampuan yang telah diperoleh selama pelatihan awal. Selain itu, sebagian peserta mengalami kesulitan dalam mengaplikasikan desain logo yang telah mereka buat pada produk fisik maupun media digital. Kondisi tersebut menunjukkan adanya kebutuhan akan bimbingan lebih lanjut, baik dalam bentuk pelatihan teknis mengenai penggunaan perangkat lunak desain maupun panduan praktis untuk memastikan logo yang dihasilkan sesuai dengan kebutuhan pasar. Tanpa pendampingan tambahan, potensi yang dimiliki peserta dalam mengimplementasikan keterampilan mereka dapat terhambat, yang pada akhirnya membatasi perkembangan usaha mereka.

Program lanjutan yang disertai pendampingan intensif menjadi sangat penting untuk membantu peserta mengatasi hambatan-hambatan tersebut. Dukungan ini dapat mencakup pelatihan teknis berkelanjutan untuk memaksimalkan pemanfaatan teknologi desain, serta bimbingan pemasaran melalui berbagai platform digital guna memperluas jangkauan produk. Dengan adanya dukungan yang berkesinambungan, keberhasilan program ini dapat dipertahankan dan membuka peluang lebih besar bagi pelaku UMKM untuk bersaing di pasar yang semakin kompetitif.

Pembahasan

Pemberdayaan UMKM melalui branding, khususnya desain logo, terbukti memberikan dampak yang signifikan dalam meningkatkan daya saing produk di pasar. Penelitian sebelumnya oleh Pudjoprastyono *et al.* (2023) menunjukkan bahwa branding yang efektif, termasuk melalui peningkatan digitalisasi dan inovasi kemasan, dapat membantu UMKM untuk bersaing di pasar yang semakin kompetitif. Penelitian oleh Nurhidayat *et al.* (2024) juga mengungkapkan bahwa penggunaan branding digital dan pemasaran melalui platform e-commerce sangat penting untuk memperluas pasar UMKM, terutama di daerah yang lebih terpencil. Pelatihan desain logo yang dilakukan di Kelurahan Pengantungan membantu pelaku UMKM untuk mengatasi masalah utama mereka, yaitu menciptakan identitas visual yang kuat. Sebelum pelatihan, banyak pelaku UMKM yang memiliki produk berkualitas tetapi kesulitan menarik perhatian konsumen karena tidak memiliki elemen branding yang jelas. Pelatihan desain logo memberikan keterampilan dasar untuk merancang logo yang mencerminkan karakteristik produk dengan cara yang lebih profesional dan menarik. Setelah memiliki desain logo yang representatif, produk mereka kini memiliki identitas visual yang lebih mudah dikenali dan diingat oleh konsumen.

Hal ini meningkatkan daya tarik produk di pasar lokal. Temuan ini konsisten dengan hasil penelitian Ainun *et al.* (2023), yang menunjukkan bahwa logo yang baik berfungsi untuk memperkuat hubungan antara produk dan konsumen, serta meningkatkan daya tarik visual produk. Namun, penerapan desain logo pada produk fisik dan pemasaran digital tetap menjadi tantangan. Prasetyasari *et al.* (2023) menegaskan bahwa meskipun pelatihan desain logo memberikan dasar yang kuat, pelaku UMKM sering menghadapi kesulitan dalam menerapkan logo yang telah dibuat ke berbagai media, baik itu pada kemasan produk atau platform digital. Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan lanjutan sangat diperlukan untuk mengoptimalkan penggunaan desain logo dalam berbagai format dan media pemasaran yang berbeda. Penelitian sebelumnya oleh Purwaningsih *et al.* (2020) menunjukkan bahwa

tantangan teknis, seperti keterbatasan pemahaman dalam penggunaan perangkat lunak desain dan pengoptimalan tampilan logo pada berbagai platform, sering kali menghambat pelaku UMKM dalam mengimplementasikan pengetahuan yang mereka peroleh. Untuk itu, pelatihan berkelanjutan yang mencakup penggunaan perangkat desain grafis yang lebih kompleks dan strategi pemasaran digital diperlukan agar pelaku UMKM dapat memanfaatkan desain logo mereka secara maksimal. Penelitian Prastyabudi *et al.* (2022) juga mengidentifikasi pentingnya dukungan berkelanjutan berupa pendampingan teknis yang membantu peserta mengatasi hambatan-hambatan ini. Selain itu, akses terhadap perangkat teknologi yang lebih maju menjadi faktor pembatas utama bagi banyak pelaku UMKM. Sebagai contoh, banyak peserta yang tidak memiliki perangkat lunak desain grafis canggih atau akses terbatas terhadap pelatihan lanjutan mengenai teknik desain yang lebih kompleks (Fitria, 2023). Tanpa perangkat yang memadai dan pengetahuan tambahan, pelaku UMKM akan kesulitan untuk mengoptimalkan desain yang telah mereka buat. Oleh karena itu, untuk memastikan keberhasilan jangka panjang dari program pemberdayaan ini, penting untuk menyediakan dukungan yang berkelanjutan dalam bentuk pelatihan lanjutan dan peningkatan akses terhadap teknologi yang diperlukan.

Pendampingan berkelanjutan merupakan elemen kunci dalam mengatasi hambatan teknis ini. Program pelatihan yang disertai dengan bimbingan lanjutan dalam hal pemasaran dan penerapan desain pada produk fisik atau digital akan memberikan peserta keterampilan yang lebih lengkap. Penelitian Rauf *et al.* (2024) menunjukkan bahwa UMKM yang mendapatkan pelatihan dan bimbingan pemasaran digital berhasil memperluas jangkauan pasar mereka dan meningkatkan visibilitas produk. Selain itu, pemasaran digital melalui media sosial dan e-commerce memberikan kesempatan bagi UMKM untuk bersaing di pasar yang lebih luas, baik lokal maupun global. Sebagaimana dikemukakan oleh Wijayanti & Swasti (2023), pemasaran digital adalah alat yang efektif bagi UMKM untuk memperkenalkan produk mereka ke pasar yang

lebih besar. Tanpa dukungan berkelanjutan, UMKM mungkin kesulitan untuk memanfaatkan potensi penuh dari branding dan pemasaran digital, yang semakin relevan dalam ekonomi yang berbasis teknologi ini. Oleh karena itu, penting bagi program pemberdayaan UMKM untuk memastikan bahwa peserta tidak hanya memperoleh keterampilan dasar dalam branding, tetapi juga memiliki pengetahuan untuk mengimplementasikannya dalam pemasaran digital dan pengembangan produk.

Kesimpulan dan Saran

Proses praktik lapangan dalam program *Community-Based Development* di Kelurahan Pengantungan secara umum berhasil dilaksanakan sesuai dengan rencana yang telah disusun, meskipun terdapat beberapa tantangan yang dihadapi selama pelaksanaannya. Program ini memberikan dampak positif dalam pemberdayaan masyarakat, khususnya dalam meningkatkan keterampilan kewirausahaan melalui pelatihan desain logo untuk pelaku UMKM dan crafting manik-manik untuk anak-anak. Keberhasilan program ini terlihat dari kerja sama yang efektif antara tim pelaksana, pihak kelurahan, universitas, dan peserta, yang didukung oleh pembagian tugas yang jelas serta komunikasi yang intensif. Peserta menunjukkan peningkatan pemahaman dan keterampilan setelah pelatihan, dengan sebagian besar mampu mengaplikasikan hasil pelatihan dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam branding produk maupun pengembangan minat kewirausahaan. Namun, terdapat beberapa tantangan yang perlu diperhatikan, seperti keterbatasan waktu dan sumber daya yang memengaruhi kemampuan peserta untuk menguasai keterampilan yang diajarkan secara optimal. Selain itu, kendala akses terhadap perangkat teknologi dan pasar, serta keterbatasan waktu kehadiran beberapa peserta, menjadi hambatan dalam penerapan hasil pelatihan secara maksimal. Meskipun demikian, program ini telah memberikan dampak yang signifikan bagi masyarakat, terutama dalam meningkatkan kesadaran akan pentingnya branding produk dan kewirausahaan.

Daftar Pustaka

- Agustina, R., Dwanoko, Y. S., & Suprianto, D. (2021). Pelatihan Desain Logo Dan Kemasan Produk UMKM di Wilayah Sekarpuro Kecamatan Pakis Kabupaten Malang. *Jurnal Aplikasi Dan Inovasi Ipteks "Soliditas"(J-Solid)*, 4(1), 69.
- Ainun, N., Maming, R., & Wahida, A. (2023). Pentingnya peran logo dalam membangun branding pada UMKM. <https://doi.org/10.36778/jesya.v6i1.967>.
- Ainun, N., Maming, R., & Wahida, A. (2023). Pentingnya peran logo dalam membangun branding pada UMKM. <https://doi.org/10.36778/jesya.v6i1.967>.
- Arifudin, D., Heryanti, L., & Pramesti, D. (2021). Pelatihan desain mockup dan logo sebagai branding produk untuk meningkatkan nilai jual bagi UMKM. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 5(5), 2640-2651. <https://doi.org/10.31764/jmm.v5i5.5304>.
- Astuti, K. I. (2023). *ANALISIS PENGARUH JOB CRAFTING DAN PERSONAL RESOURCES TERHADAP KINERJA DENGAN VARIABEL INTERVENING WORK ENGAGEMENT PADA KARYAWAN UMKM DI YOGYAKARTA* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Indonesia).
- Fitria, N. J. L. (2023). Pemberdayaan masyarakat untuk pulih lebih cepat dan tumbuh lebih kuat. *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (JP2M)*, 4(1), 82-96. <https://doi.org/10.33474/jp2m.v4i1.19838>.
- Ma'ruf, F., Fahana, J., Khairi, A. N., & Fitriani, S. (2020). Pentingnya Branding bagi Tenant PPK FTI. In *Prosiding Seminar Nasional Program Pengabdian Masyarakat*.
- Nuraisyah, N., Haryono, D., & Lutfiani, L. (2023). Pelatihan Strategi Digital Marketing Bagi Usaha Mikro Kecil Dan

- Menengah (UMKM) Di Kecamatan Sarjo (Membentuk Dan Mendukung Pengembangan Wirausahawan Muda Dan Pemula). *Publikasi Ilmiah Bidang Pengabdian Kepada Masyarakat (SIKEMAS)*, 2(2), 63-78. <https://doi.org/10.47353/sikemas.v2i2.1285>.
- Nurhidayat, K., Mahardhika, A. M., Wulandari, D. A., Sururi, A. I., & Nabila, N. Q. (2024). PEMBERDAYAAN UMKM KERUPUK MIERENG DESA KOROWELANG SEBAGAI UPAYA PENGENTASAN KEMISKINAN MELALUI DIGITALISASI DAN BRANDING UMKM. *WIKUACITYA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 457-464. <https://doi.org/10.56681/wikuacitya.v3i2.236>.
- Prasetyasari, C., Suwalla, N., Lubis, I. H., Andrini, A. R., Delviane, A., Sitohang, C. P., ... & Gaol, F. L. (2023). Pentingnya Kesadaran Hukum Masyarakat untuk Meningkatkan Daya Saing Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Era Digital pada Kelurahan Sembulang Kecamatan Rempang Pulau Galang Kota Batam. *Yumary: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 19-25.
- Prastyabudi, W. A., Yuda, A. E., Fauzi, M. D., & Nurdin, A. (2022). Strengthening MSMEs crafting soft skills through the implementation of system thinking business model innovation. *Abdimas: Jurnal Pengabdian Masyarakat Universitas Merdeka Malang*, 7(2), 230-241.
- Purwaningsih, E., Suhaeri, S., & Ariyanti, E. R. N. (2020). Branding produk UMKM Kampung Wisata Bisnis Tegal Waru melalui reputasi merek dan basis informasi teknologi. *Abdimas: Jurnal Pengabdian Masyarakat Universitas Merdeka Malang*, 5(1), 60-69.
- Rauf, R., Syam, A., & Randy, M. F. (2024). Optimalisasi Transformasi Digital Dalam Mendorong Pertumbuhan Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah Di Indonesia. *BJRM (Bongaya Journal of Research in Management)*, 7(1), 95-102. <https://doi.org/10.37888/bjrm.v7i1.594>.
- Wijayanti, N. R., & Swasti, I. K. (2023). Knowledge Sharing: Branding Produk Dan Digital Marketing Pada Umkm" Doyan Jajan" Di Desa Laweyan, Probolinggo. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Sabangka*, 2(04), 213-220. <https://doi.org/10.62668/sabangka.v2i04.708>.